



Pengaruh Model Pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV



Mulya Yusnarti¹, Eka Yulianti², Intan Putri Wulandari³

^{1,2,3}STKIP Yapis Dompu, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Email: mulyayusnarti@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Submission: 2024-10-10 Accepted: 2025-01-02 Published: 2025-01-25 Keywords: Influence; Learning model; Inquiry Based Learning; Learning outcomes.	The Inquiry-Based Learning (IBL) model is a learning approach that focuses on developing critical, logistical and analytical thinking skills in order to independently seek and find answers to a problem posed. This research was motivated by problems that occurred at SD Negeri 17 Woja, where class IV students were less serious and less focused in receiving and understanding learning material. This research is quantitative research using experimental methods. Data collection techniques include observation, tests, and documentation. Data analysis was carried out using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The results of the research show that there is a significant influence of the Inquiry-Based Learning model on the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 17 Woja. This is proven by the results of the t test which shows a significance value of 0.000 (<0.05), which means there is a significant influence. Apart from that, an increase in student learning outcomes was seen after implementing the Inquiry-Based Learning learning model.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Penyerahan: 2024-10-10 Diterima: 2025-01-02 Dipublikasi: 2025-01-25 Kata kunci: Pengaruh; Model Pembelajaran; Inquiry Based Learning; Hasil Belajar.	Model <i>Inquiry-Based Learning</i> (IBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis dalam rangka mencari dan menemukan jawaban secara mandiri atas suatu permasalahan yang diajukan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi di SD Negeri 17 Woja, di mana siswa kelas IV kurang serius dan kurang fokus dalam menerima dan memahami materi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model <i>Inquiry-Based Learning</i> terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Woja. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa terlihat setelah penerapan model pembelajaran <i>Inquiry-Based Learning</i> .

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi tersebut mencakup kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Safitri, 2018). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era global.

Peran pendidikan dalam pembangunan bangsa tidak dapat dipungkiri, karena pendidikan merupakan agen perubahan, pengendali sosial, dan pembaharu. Dalam konteks ini, sistem pendidikan harus terus diperbarui agar sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin maju. Berbagai aspek pendidikan, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga sarana dan prasarana, semuanya harus dirancang dan dilaksanakan secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Komponen-komponen dalam sistem pendidikan, seperti pendidik, peserta didik, serta fasilitas pendidikan, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Namun, berbagai tantangan dalam proses pembelajaran sering kali muncul, terutama terkait dengan partisipasi aktif siswa. Banyak siswa yang bersikap pasif, enggan, atau bahkan malu untuk mengemukakan pendapatnya.

Kondisi ini dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran dan menurunkan kreativitas siswa. Jika masalah ini tidak diatasi, dampaknya adalah rendahnya tingkat pemahaman siswa dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pengajaran yang inovatif dan tepat guna, agar siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah metode pengajaran yang digunakan oleh guru. Penggunaan metode yang kurang tepat dapat menyebabkan siswa kurang tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Guru memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa metode yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Seiring dengan berkembangnya dunia pendidikan, metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif semakin disoroti sebagai alternatif untuk mengatasi masalah pasifnya siswa dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran yang tepat tidak hanya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, tetapi juga dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Model pembelajaran yang interaktif, seperti *Inquiry-Based Learning* (IBL), dapat menciptakan interaksi timbal balik antara guru dan siswa serta antar siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi penerima pasif, tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan bermakna.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 26 Oktober 2023 di SD Negeri 17 Woja, ditemukan bahwa siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap materi. Salah satu penyebab utama dari masalah ini adalah minimnya penggunaan model pembelajaran yang variatif. Guru lebih sering menggunakan metode konvensional yang membuat siswa hanya duduk, mendengarkan, dan mencatat, yang akhirnya menyebabkan kejenuhan. Akibatnya, siswa menjadi kurang fokus, berbicara sendiri, atau bahkan mengantuk selama pelajaran berlangsung. Hal ini sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan. Pengamatan ini menggaris bawahi pentingnya penggunaan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan interaktif. Model seperti *Inquiry-Based Learning* dapat memberikan suasana belajar yang lebih menarik dan merangsang motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan suasana yang lebih dinamis, diharapkan siswa tidak lagi merasa bosan dan lebih fokus dalam memahami materi yang diajarkan.

Menurut Golu (dalam Safitri, 2018), *Inquiry-Based Learning* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan kemampuan siswa secara maksimal dalam mencari dan menyelidiki masalah secara sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan

dengan penuh percaya diri. Model pembelajaran ini menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Hamdaya (dalam Safitri, 2018) juga menegaskan bahwa *Inquiry-Based Learning* adalah proses untuk memperoleh informasi melalui observasi atau eksperimen guna memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis. Oleh karena itu, penerapan model *Inquiry-Based Learning* diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi di SD Negeri 17 Woja, khususnya dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Menurut Djamarah (2019:84) metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Jenis penelitian ini yang digunakan adalah *Pra-Experimental Design*. Jenis pendekatan penelitian eksperimen yang digunakan adalah *design tipe one group pretest-posttest* (tes awal tes akhir kelompok tunggal). Menurut Arikunto (Aslami et al, 2019: 365), mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*). Setelah melihat pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa 150 orang. Sampel dalam penelitian ini kelas IV berjumlah 20 orang siswa dengan menggunakan tehnik pengambilan *purposive sampling*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 17 Woja.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, teori-teori yang mendukung penelitian, dan metode yang digunakan dalam penelitian, dalam bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian. Penelitian akan dipaparkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Tabel 1. Uji Normalitas Data Hasil Belajar Siswa Kelas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.168	20	.139	.942	20	.262
POSTETS	.159	20	.197	.958	20	.498

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikan dari hasil *pretest* dan *posttest* pada satu kelas. Perhitungan normalitas yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada satu kelas berdistribusi normal. Dan dapat diketahui statistik adalah kolom statistik, DF (*degree of freedom*) adalah derajat kebebasan. Sig adalah nilai signifikansi. Uji Homogenitas bertujuan untuk dapat mengetahui sebaran data apakah mempunyai varians yang sama atau tidak. Telah diketahui bahwa data berdistribusi normal berdasarkan pengujian normalitas. Data dikatakan homogeny jika mempunyai nilai signifikansi $>0,05$. Uji Homogenitas dilakukan dengan SPSS 25 sehingga diperoleh data *test of homogeneity of variances sig* pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	Based on Mean	.021	1	38	.885
	Based on Median	.042	1	38	.838
	Based on Median and with adjusted df	.042	1	34.629	.839
	Based on trimmed mean	.019	1	38	.891

Berdasarkan hasil uji homogenitas, diperoleh nilai variansi sebesar $0,891 > 0,005$ sehingga kedua data tersebut homogen.

Tabel 3. Uji Hipotesis

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
PRETEST	31.515	19	.000	68.950	64.37	73.53
POSTETS	38.546	19	.000	81.350	76.93	85.77

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada perhitungan uji t menggunakan rumus *paired sampel T-test* hasil diketahui nilai signifikasi $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Rata-rata hasil belajar siswa pada bagaimana wujud benda berubah rata-rata hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* pada materi bagaimana wujud benda terhadap hasil belajar siswa. Dapat diketahui

keterangan masing-masing pada table uji t. T adalah nilai tabel, Df (*degree of freedom*) adalah derajat kebebasan, Sig. (2-tailed) adalah posisi penolakan berada pada kedua sisi, Mean adalah perbedaan rata-rata, *Standar deviation* atau simpangan baku adalah ukuran sebaran data secara umum, *Standar error mean* adalah besar kecilnya nilai kesalahan yang digunakan untuk mengukur tingkat ketelitian dari mean, *Confidence Interval of the Difference* adalah interval kepercayaan, Lower adalah lebih rendah, Upper adalah lebih atas.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Negeri 17 Woja. Peneliti memilih model *Inquiry Based Learning* agar memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar diketahui dari data yang diperoleh melalui tes soal pilihan ganda pada kompetensi inti yaitu materi bagaimana wujud benda berubah yang terdiri dari 10 item soal yang dimana setiap soal memiliki bobot 10 berarti $10 \times 10 = 100$. Soal diberikan pada 20 siswa kelas IV, tes awal atau *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar kelas IV. Setelah diberikan butiran soal kepada masing-masing siswa, sehingga terdapat hasil 1,640 dengan nilai rata-rata 82.00.

Selanjutnya perhitungan model *Inquiry Based Learning* menggunakan uji statistic T-test dengan menggunakan Langkah-langkah pengujiannya, pengujian hipotesis juga dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas menggunakan rumus kolmogrov-smirnov pada setiap variable berdistribusi normal. Dan pengujian homogenitas berdasarkan hasil perhitungan rumur varians dan setiap varians bersifat homogen.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 17 Woja yang diajarkan menggunakan model *Inquiry Based Learning* pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signiifikan 5% ($\alpha = 0,05$), kelas IV diberikan tes awal (*pretest*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pembedaan kemampuan siswa. Dalam proses belajar siswa khususnya pada materi bagaimana wujud benda berubah diberikan perlakuan menggunakan model *Inquiry Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hsil belajarkelas IV. Menurun atau meningkatnya hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* pada kelas IV.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* akan menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 17 Woja.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Inquiry Based Learning* yang signifikan model *Inquiry Based Learning* terhadap hasil belajar siswa berdasarkan hasil hipotesis yang dilakukan diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,005$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil belajar siswa dengan pembelajaran menggunakan model *Inquiry Based Learning* pada kelas IV SD Negeri 17 Woja mendapat nilai hasil belajar dengan nilai rata-rata 82,00 dengan jumlah siswa 20 orang.

B. Saran

Disarankan agar pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran serta memanfaatkannya secara optimal guna meningkatkan hasil belajar siswa, sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 17 Woja. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penerapan dan evaluasi model **Inquiry-Based Learning** sebagai strategi pembelajaran. Siswa diharapkan lebih aktif dalam proses belajar dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan terkait aspek-aspek yang belum terungkap.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, D. D. ., Subekti, E. E., & Saputro, S. A. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 113–120.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.370>
- Aslami, Arikunto et al.(2019:365) *One Grup Pretest-Posttest Design*.
- Djamarah (2019:84). *Metode eksperimen*. Yogyakarta Pustaka Pelajar
- Fathirma'ruf, F., Prayudi, A., Supriyaddin, S., Asmedy, A., & Ismawan, I. (2022). Pengembangan Cloud Computing sebagai Repository dalam mendukung pengelolaan fasilitas Pendidikan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 105–111.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.193>
- Golu, Safitri, (2018:4) *Model Pembelajaran Inquiry Based Learning*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Hamdaya, Safitri (2018,4) *Inquiry Based Learning*. Yogyakarta Pusaka Pelajar.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>
- Jama'ah, J., Putra, A., & Khaerunnisyah, K. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kantong Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 15–20.
<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.324>
- Kresnawaty, A. (2024). Strategi Pengelolaan Barang Bekas yang Baik dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 53–60.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.364>
- Ma'ruf, F. (2021). Pengembangan Game Edukasi Berbasis Flash Sebagai Sarana Belajar Siswa PAUD. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 143–147.
<https://doi.org/10.54371/aini.v2i3.68>
- Nurhasanah, E., Aisah, S. ., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26.
<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>
- Pujiarti, T., Putra, A. & Astuti, K. P. . (2024). Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–7.
<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.322>
- Rahman, A., Idhar, I., Amin, A., & Fitasari, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa

Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 27–34.
<https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356>

Safitri, (2018). "Sistem Pendidikan Nasional".
Yogyakarta Pustaka Pelajar

Spronken-Smith dan Walker (2018) *Karakteristik Model Pembelajaran Inquiry Based Learning*. Yogyakarta Pustaka Pelajar.

Syarifah, D. H., Zuhri, M. S., & Poncowati, L. (2024). Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Model Talking Stick berbantuan Media Papan Comprehension. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 98–104.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.371>

Wasono, F. T., & Suciati, S. (2024). Project Based Learning untuk Meningkatkan Regulasi diri, Kewirausahaan, Penguasaan Konsep Prakarya SMP XYZ Tangerang. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 91–97.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.399>